

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Penebel II melaksanakan fungsinya sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat, serta pusat pelayanan kesehatan strata pertama. Dalam melaksanakan ketiga fungsi tersebut, Puskesmas Penebel II menyelenggarakan sistem tata kelola dan upaya kesehatan. Tata kelola puskesmas adalah Manajemen dan Administrasi (Admen), sedangkan upaya kesehatan ditujukan bagi masyarakat sebagai Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan ditujukan bagi perseorangan atau kegiatan klinis sebagai Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Penebel II berada di Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Jarak antara desa yang satu dengan yang lain tidak terlalu jauh, pemukimannya mengelompok dan tidak ada yang tergolong daerah terpencil sehingga pelaksanaan kegiatan program ke masyarakat tidak mengalami hambatan yang berarti karena aksesnya yang mudah dan didukung oleh adanya tenaga-tenaga kesehatan yang tersebar merata seperti bidan desa dan paramedis dalam menjalankan tugas di Puskesmas Pembantu dan Polindes. Setiap desa dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan akses jalan beraspal dan jarak tempuh dari desa ke Puskesmas ± 30 menit. Petugas kesehatan di Puskesmas Penebel II secara

berkesinambungan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan di posyandu maupun pada kegiatan lain yang diikuti oleh WUS. UPTD Puskesmas Penebel II memiliki 43 orang pegawai yang terdiri dari 3 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 3 orang perawat gigi, 2 orang kesling, 13 orang bidan, 12 orang perawat, 3 orang farmasi, 2 petugas laboratorium dan 5 orang administrasi umum. Rata – rata kunjungan pasien perhari dari UPTD Puskesmas Penebel II adalah 75-100 orang yang terlayani baik di Puskesmas induk, Puskesmas Pembantu dan Poskesdes. Sedangkan jumlah kunjungan pasien IVA di Puskesmas Penebel II pada bulan januari sampai maret 2025 sebanyak 15 orang.

Pelaksanaan program IVA di Puskesmas Penebel II sudah di laksanakan secara rutin pada setiap hari sabtu di ruang pelayanan Iva di Puskesmas Penebel II, selain itu juga program pelaksanaan IVA juga dilakukan dengan sistem jemput bola ke masing – masing desa di wilayah kerja Puskesmas Penebel II dengan melakukan pelayanan IVA di masing – masing desa. Dari target skrining IVA sebanyak 1990 wanita usia subur hanya 19,8 % wanita usia subur yang melaksanakan pemeriksaan IVA. Dari capaian tersebut Puskesmas Penebel II sudah melakukan promosi kesehatan dengan memberikan penyuluhan ke wanita usia subur tentang pentingnya skrining kesehatan utamanya skrining pemeriksaan kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA yang dilakukan pada kegiatan posyandu, kelas balita dan pertemuan dengan kader – kader kesehatan di masing – masing desa.

2. Karakteristik sampel

Karakteristik sampel dalam penelitian ini mencakup umur, pendidikan, status perkawinan, dan pekerjaan. Data karakteristik sampel didapatkan melalui kuisioner yang telah dibagikan kepada 80 responden yang merupakan Wanita Usia Subur (WUS) yang belum pernah melakukan pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* di wilayah kerja Puskesmas Penebel II. Hasil analisis dijabarkan secara rinci dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Karakteristik Sampel

Variabel (n=80)	Kecemasan			Total
	Ringan (n=5)	Sedang (n=74)	Berat (n=1)	
Umur				
20-35 tahun	1 (5%)	19 (95%)	0 (0,0%)	20 (100%)
>35 tahun	4 (6,7%)	55 (91,7%)	1 (1,7%)	60 (100%)
Pendidikan				
Pendidikan menengah	3 (4,4%)	64 (94,1%)	1 (1,5%)	68 (100%)
Pendidikan tinggi	2 (16,7%)	10 (83,3%)	0 (0,0%)	12 (100%)
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0 (0,0%)	27 (100%)	0 (0,0%)	27 (100%)
Bekerja	5 (9,4%)	47 (88,7%)	1 (1,9%)	53 (100%)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 95% responden berumur 20 hingga 35 tahun mengalami kecemasan sedang dan 5% kecemasan ringan. Sebanyak 91,7% responden berumur lebih dari 35 tahun mengalami kecemasan sedang, 6,7% kecemasan ringan, dan 1,7% kecemasan berat. Ditinjau dari pendidikan, sebanyak 94,1% responden berpendidikan menengah mengalami kecemasan sedang, 4,4% kecemasan ringan, dan 1,5% kecemasan berat. Sebanyak

83,3% responden berpendidikan tinggi mengalami kecemasan sedang dan 16,7% kecemasan ringan.

Seluruh responden yang tidak bekerja mengalami kecemasan sedang (100%). Sebanyak 88,7% responden bekerja mengalami kecemasan sedang, 9,4% kecemasan ringan, dan 1,9% kecemasan berat.

3. Tingkat kecemasan

Tingkat kecemasan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner sebanyak 14 item pertanyaan yang berisikan 5 pilihan jawaban yakni tidak ada, ringan, sedang, berat, dan berat sekali. Hasil analisis dijabarkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Wanita Usia Subur berdasarkan Tingkat Kecemasan

Kecemasan	F	%
Ringan	5	6,3
Sedang	74	92,5
Berat	1	1,3
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 5, Sebanyak 74 responden (92,5%) mengalami kecemasan sedang, sebanyak 5 responden (6,3%) mengalami kecemasan ringan, dan sebanyak 1 responden (1,3%) mengalami kecemasan berat.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan terhadap 80 responden yang merupakan Wanita Usia Subur (WUS) yang belum pernah melakukan pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* di wilayah kerja Puskesmas Penebel II. Tes IVA merupakan metode skrining alternatif selain pap smear yang lebih terjangkau, mudah dilakukan,

menggunakan alat yang sederhana, serta bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan non-spesialis, seperti bukan dokter spesialis kandungan (Tanjung, 2022).

Berdasarkan karakteristik umur, sebanyak 60 responden berumur lebih dari 35 tahun dan 20 responden berumur 20 hingga 35 tahun. Dari data tersebut dapat diketahui mayoritas responden berumur lebih dari 35 tahun. Ditinjau dari tingkat kecemasan dapat diketahui bahwa sebanyak 95% responden berumur 20 hingga 35 tahun mengalami kecemasan sedang dan 5% kecemasan ringan. Sebanyak 91,7% responden berumur lebih dari 35 tahun mengalami kecemasan sedang, 6,7% kecemasan ringan, dan 1,7% kecemasan berat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tergolong dalam kelompok usia dewasa matang. Dimana dominasi kelompok usia ini dapat memberikan pengaruh dalam hasil penelitian, mengingat individu berusia di atas 35 tahun umumnya telah memiliki pengalaman dan tingkat tertentu dalam pengambilan keputusan dan memberikan pendapat. Menurut Rotua, dkk (2024), usia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku individu. Seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, yang turut berperan dalam membentuk perilaku pencegahan terhadap penyakit (Rotua, 2024). Selain itu, Nurbaiti (2024) juga menambahkan bahwa usia seseorang turut memengaruhi kemampuan berpikir dan menyerap informasi. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir cenderung lebih matang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu terhadap pentingnya pemeriksaan IVA sebagai langkah deteksi dini kanker serviks. Wanita lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terhadap kanker serviks dibandingkan usia

lebih muda sehingga risiko ini bisa menyebabkan kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan (Nurbaiti, 2024).

Berdasarkan pendidikan, sebanyak 68 responden memiliki pendidikan menengah. Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan menengah dapat mempengaruhi cara pandang dan pemahaman terhadap isu atau topik yang diteliti, sehingga penting untuk mempertimbangkan latar belakang pendidikan terhadap hasil penelitian. Ditinjau dari pendidikan, sebanyak 94,1% responden berpendidikan menengah mengalami kecemasan sedang, 4,4% kecemasan ringan, dan 1,5% kecemasan berat. Sebanyak 83,3% responden berpendidikan tinggi mengalami kecemasan sedang dan 16,7% kecemasan ringan. Menurut Wulandari, dkk (2021) pendidikan merupakan proses pembelajaran atau pendekatan yang bertujuan mendorong individu agar bersedia melakukan tindakan untuk menjaga, mengatasi permasalahan, dan meningkatkan kesehatannya. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi perilaku dan pilihan hidup seseorang, termasuk dalam hal motivasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima dan memahami informasi, sehingga pengetahuannya pun akan lebih luas. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi kendala dalam pembentukan sikap terhadap nilai-nilai baru yang dikenalkan. Sementara, penelitian yang dilaksanakan Sari (2024) menunjukkan tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi tingkat kecemasannya. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kecemasan dengan menggunakan strategi koping yang efektif dan konstruktif. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai situasi dan mampu mengelola kecemasan dengan baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari, dkk (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku individu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, salah satunya melalui pemeriksaan IVA. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan, yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap tindakan atau perilaku kesehatan seseorang (Wulandari, 2023).

Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 53 responden ibu bekerja. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan, dimana perempuan yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah dapat mempengaruhi sudut pandang dan waktu luang serta tingkat keterlibatan dalam berbagai aktifitas yang berkaitan dengan kesehatan. Seluruh responden yang tidak bekerja mengalami kecemasan sedang (100%). Sebanyak 88,7% responden bekerja mengalami kecemasan sedang, 9,4% kecemasan ringan, dan 1,9% kecemasan berat. Menurut Jamilah, dkk (2022), pekerjaan seseorang dapat memengaruhi kondisi ekonomi, namun kondisi sosial ekonomi yang rendah kerap membuat individu kurang memperhatikan informasi kesehatan karena lebih fokus pada kebutuhan yang dianggap lebih mendesak. Wanita yang bekerja memiliki tanggungjawab ganda sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sementara itu, wanita usia subur (WUS) yang tidak bekerja biasanya memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan IVA, tetapi keterbatasan akses terhadap informasi menyebabkan pengetahuan mereka mengenai pemeriksaan tersebut menjadi rendah. Sementara, penelitian Sari (2024) menunjukkan tidak adanya pengaruh status pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pemeriksaan IVA. Hasil tersebut kemungkinan disebabkan karena tidak

terdapat perbedaan signifikan antara wanita yang bekerja dan yang tidak bekerja. Kedua kelompok tersebut sama-sama menunjukkan perilaku pencegahan kanker serviks dengan melakukan tes IVA. Dari hasil di lapangan, beberapa responden yang bekerja tetap bersedia meluangkan waktu untuk menjalani pemeriksaan tes IVA meskipun mereka memiliki aktivitas pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat diketahui sebanyak 5 responden (6,3%) tidak ada merasakan kecemasan, 74 responden (92,5%) mengalami kecemasan ringan, dan 1 responden (1,3%) mengalami kecemasan sedang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak menunjukkan tanda-tanda kecemasan berat, namun didominasi oleh kecemasan ringan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan pekerjaan, beban tanggung jawab, atau kondisi lingkungan sosial. Oleh karena itu perlu diberikan perhatian khusus pada upaya peningkatan ketahanan psikologis dan manajemen stres guna mencegah tingkat kecemasan kemudian hari dalam hal ini kecemasan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Rasa cemas dan takut terhadap prosedur pemeriksaan IVA berkontribusi terhadap sikap negatif yang masih dimiliki ibu terhadap pelaksanaan tes tersebut (Rasmawati, 2023)

Menurut Tanjung (2024), kecemasan pasien sebelum menjalani pemeriksaan IVA dapat diminimalkan melalui edukasi oleh tenaga kesehatan. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk membantu pasien memahami prosedur Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), mengurangi kemungkinan pembatalan pemeriksaan akibat kurangnya informasi dari pasien dan keluarganya, serta mencegah lonjakan

tekanan darah yang signifikan yang berpotensi menggagalkan pelaksanaan tes IVA.

Selain itu, menurut Sari (2024), dukungan keluarga juga merupakan faktor yang penting dalam mengatasi kecemasan ibu terkait pemeriksaan. Perempuan usia subur yang mendapatkan dukungan keluarga, baik berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun bantuan fisik, cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Dukungan ini mampu mengurangi tingkat kecemasan (Sari, 2024).

Rasa cemas saat pemeriksaan IVA bisa muncul karena ketidaktahuan akan proses pemeriksaan atau takut hasilnya juga dapat memperparah kecemasan. Kecemasan juga dapat disebabkan karena kurang pemahannya responden akan prosedur pemeriksaan IVA. Maka dari itu, peranan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi sangat diperlukan dan dilakukan secara berkesinambungan serta dukungan dari keluarga menjadi peranan yang sangat penting dalam mengatasi kecemasan.

Di Puskesmas Penebel II sudah dilaksanakan kegiatan pelayanan IVA secara rutin pada setiap hari Sabtu di ruang pelayanan IVA Puskesmas Penebel II. Kegiatan juga dilaksanakan ke masing – masing desa dengan sistem jemput bola. Promosi kesehatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan di masing – masing desa pada setiap kegiatan posyandu, kelas balita dan pada pertemuan kader desa.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung dari peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, antara lain :

1. Dalam proses pembuatan kuisisioner belum di lakukan uji validitas sehingga hasil dari jawaban responden terhadap kuisisioner belum mewakili perasaan dan pemahaman responden tentang kecemasan dalam melakukan pemeriksaan IVA
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, ada juga faktor lain seperti faktor kejujuran responden pada saat pengisian pendapat dalam kuesioner.